

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEJADIAN *BULLYING* PADA REMAJA DI SMA
MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
ARBA AQIFATUN NI'MAH
1910201044**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN *BULLYING* PADA REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
ARBA AQIFATUN NI'MAH
1910201044**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEJADIAN *BULLYING* PADA REMAJA DI SMA
MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
ARBA AQIFATUN NI'MAH
1910201044**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Sebagai Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Keperawatan Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Asyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Dr.Ibrahim Rahmat, S.Kp.,S.Pd.,M.Kes

Tanggal : 3 Juli 2023

Tanda tangan :



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN *BULLYING* PADA REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA

Arba Aqifatun Ni'mah², Ibrahim Rahmat³, Tiwi Sudyasih⁴
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: aqifatunarba@gmail.com, ibrahim.rahmat@ugm.ac.id,
tiwisudyasih@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: *Bullying* adalah perilaku yang membahayakan seseorang, hal tersebut dapat menimbulkan efek trauma yang tertanam dalam diri dan dapat menghambat tumbuh kembang seseorang dalam kehidupannya. *bullying* dapat membawa dampak buruk yang berkepanjangan maupun jangka tertentu pada korban. Dampak jangka tertentu yang akan dirasakan oleh korban adalah teraniyaya, tidak produktif, turunnya rasa percaya diri. **Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian *bullying* pada remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif non-eksperimental pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster random sampling* dengan sampel 72 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil Penelitian dianalisis menggunakan uji *Kendall Tau* **Hasil Penelitian:** Dukungan keluarga pada remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta di dominasi oleh kategori sedang (61,1%). *Bullying* pada remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta di dominasi oleh kategori sedang (48,6%). Dan dari hasil uji *Kendall Tau* diperoleh $p=0,021$ dengan korelasi sebesar 0,254. **Simpulan dan Saran:** Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian *bullying* pada remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dengan keeratan hubungan di kategorikan lemah

Kata Kunci : dukunga keluarga, *bullying*, remaja

Daftar Pustaka : 57 buah (2006-2022)

Halaman : xi, 83 Halaman, 8 Tabel, 2 Gambar, 14 Lampiran

¹ Judul Penelitian

² Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND INCIDENT OF BULLYING IN ADOLESCENTS AT SMA MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA¹

Arba Aqifatun Ni'mah², Ibrahim Rahmat³, Tiwi Sudyasih⁴

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: aqifatunarba@gmail.com, ibrahim.rahmat@ugm.ac.id,
tiwisudyasih@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Background: Bullying is behavior that endangers someone; it can cause traumatic effects that are ingrained in oneself and can hinder one's growth and development in life. Bullying can have short-term or long-term negative effects on victims. The specific long-term impact that will be felt by the victim is being tortured, unproductive, and a decrease in self-confidence. **Research Objectives:** The study aimed to determine the relationship between family support and the incidence of bullying in adolescents at SMA (Senior High School) Muhammadiyah 5 Yogyakarta. **Research Methods:** This type of research is a quantitative non-experimental cross-sectional approach. The sampling technique used Cluster random sampling with a sample of 72 respondents. The research instrument used a questionnaire. The research results were analyzed using the Kendall Tau test. **Results:** Family support for adolescents at SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta was dominated by the moderate category (61.1%). Bullying among adolescents at SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta was dominated by the moderate category (48.6%). Besides, from the Kendall Tau test results obtained $p = 0.021$ with a correlation of 0.254. **Conclusions and Suggestions:** There is a significant relationship between family support and the incidence of bullying in adolescents at SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta with the closeness of the relationship being categorized as weak

Keywords : Family Support, Bullying, Teenagers

Bibliography : 57 Pieces (2006-2022)

Pages : xi, 83 Pages, 8 Tables, 2 Pictures, 14 Attachments

¹Title

²Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki permasalahan terkait perilaku *bullying* remaja pada kategori tinggi. Perilaku *bullying* masih menjadi masalah di Indonesia. Perilaku *bullying* adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk melecehkan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku intimidasi dapat menjadi kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan sosial atau fisik. Di Indonesia menempati urutan pertama dalam penelitian yang dilakukan oleh *LSM Plan International dan International Center for Research on Women (IRCW)* mengenai *bullying*. Penelitian ini dilakukan di beberapa negara di kawasan Asia. Sebanyak 84% anak di Indonesia mengalami perundungan di sekolah, dan sekitar 9000 anak yang terlibat dalam penelitian ini berusia 12-17 tahun (Arofa et al., 2018).

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2018) mendefinisikan bahwa *Bullying* adalah perilaku yang dilakukan berulang kali untuk menyakiti dan melukai remaja lain (korban), dan remaja (pelaku) yang menyakiti remaja lain (korban) memiliki kekuatan yang tinggi. Perilaku *bullying* ialah suatu tindakan negatif yang dilakukan berulang-ulang oleh individu atau kelompok yang bersifat kasar ataupun agresif yang disebabkan oleh kesenjangan kekuasaan. Contoh: menghasut, mencela, menyebarkan berita yang tidak benar, meneror, Tidak hanya kekerasan psikis yang mereka lakukan tetapi juga melakukan secara fisik seperti memukul, menampar, dan mendorong. *Bullying* dapat diartikan juga sebagai kekerasan yang dilakukan secara fisik, emosional, serta verbal terhadap individu atau kelompok rentan dan tidak berdaya dalam melakukan pembelaan (Lestari, 2018).

Bullying adalah perilaku yang membahayakan seseorang, hal tersebut dapat menimbulkan efek trauma yang tertanam dalam diri dan dapat menghambat tumbuh kembang seseorang dalam kehidupannya. *bullying* dapat membawa dampak buruk yang berkepanjangan maupun jangka tertentu pada korban. Dampak jangka tertentu yang akan dirasakan oleh korban adalah teraniyaya, tidak produktif, turunnya rasa percaya diri. Dalam penelitian Ayun & Masykur (2019) di temukan bahwa di Belanda anak yang memiliki usia 9-12 tahun yang menjadi korban dalam *bullying* mengalami efek negatif yang lebih tinggi daripada anak yang tidak menjadi korban *bullying*. Efek negatif

yang dirasakan seperti, insomnia, memiliki masalah pencernaan, serta depresi (Akbar & Fatah, 2022).

Tingginya prevalensi *bullying* tentu tidak lepas dari dampak yang ditemukan. Dampak dari *bullying* ini meningkatkan risiko gangguan psikis dalam kehidupan, fungsi sosial yang buruk dan proses pendidikan. Sebanyak 40% kasus bunuh diri di Indonesia disebabkan oleh *bullying*. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa dampak dari *bullying* ini sangat memengaruhi korban karena dapat membuat seseorang memiliki keinginan untuk bunuh diri (UNICEF, 2020). Sedangkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dikumpulkan mulai 2 Januari sampai dengan 27 Desember mencatat 17 kasus kekerasan fisik yang melibatkan peserta didik sepanjang 2021 terkait masalah *bullying* (Hidayati, 2020).

World Health Organization (WHO, 2014) mendefinisikan tentang remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau sekitar 18% dari jumlah penduduk dunia (Harnita, 2021),

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta pada siswa kelas X-XII pada tanggal 30 November 2022 didapatkan jumlah populasi 248 siswa kelas X-XII. Dengan jenis kelamin laki-laki 39 dan 40 jenis kelamin perempuan. Dari hasil wawancara terhadap 9 dari 10 responden pernah mengalami kejadian *bullying*. Jenis *bullying* yang didapat antara lain *bullying* verbal, fisik dan psikologis. Dari kejadian tersebut Guru BK mengatakan bahwa siswa menjadi malas sekolah bahkan ada yang tidak mau sekolah dan memutuskan untuk keluar. Dari hasil observasi didapatkan bahwa dari 10 responden 9 responden mempunyai cara tersendiri saat *bully* antara lain 8 siswa membalas atau melawan, 1 siswa diam bahkan menerima dengan lapang dada dan 1 siswa cuek dan mengabaikan. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kejadian *Bullying* pada remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta”

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain penelitian korelasi, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini melibatkan 72 siswa kelas X-XII yang ada di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menentukan responden dengan teknik *cluster random sampling*. Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner Dukungan Keluarga dan *Bullying*, dengan analisis data menggunakan uji *Kendall Tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Penelitian ini terlihat dari beberapa tabel berikut ini.

1. Karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis kelamin, Dukungan keluarga, dan *Bullying*

Karakteristik Usia Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
15 tahun	8	11,1
16 tahun	19	26,4
17 tahun	27	37,5
18 tahun	16	22,2
19 tahun	1	1,4
20 tahun	1	1,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	31,9
Perempuan	49	68,1
Dukungan Keluarga		
Tinggi	13	18,1
Sedang	44	61,1
Rendah	15	20,8
Bullying		
Sangat Rendah	4	5,6
Rendah	33	45,8
Sedang	35	48,6
Tinggi	0	0
Sangat Tinggi	0	0
Total	72	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 5

Yogyakarta, menunjukkan bahwa dari 72 responden sebagian besar responden berusia 17 tahun sebanyak 27 orang (37,5%), untuk usia responden 16 tahun sebanyak 19 orang (26,4%), usia 15 tahun sebanyak 8 orang (11,1%), usia 18 tahun sebanyak 16 orang (22,2%), dan responden yang paling sedikit adalah responden berusia 19 tahun dan 20 tahun yaitu sebanyak 1 orang (1,4%). Berdasarkan jenis kelamin responden paling banyak dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 orang (68,1%) dan responden laki-laki sebanyak 23 orang (31,9%).

Berdasarkan tingkat dukungan keluarga dapat dilihat bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga dengan persentase tertinggi adalah responden dengan dukungan keluarga sedang yaitu sebanyak 44 orang (61,1%), sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga dengan persentase terendah adalah responden dengan dukungan keluarga tinggi, yaitu sebanyak 13 orang (18,1%).

Berdasarkan tingkat *bullying* dapat dilihat bahwa responden yang mengalami *bullying* dengan presentase tertinggi adalah responden dengan *bullying* sedang, yaitu sebanyak 35 orang (48,6%), sedangkan responden dengan *bullying* terendah adalah responden dengan *bullying* sangat rendah yaitu sebanyak 4 orang (5,6%).

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian *Bullying*

Tabel 2

Hubungan Dukungan Keluarga dengan kejadian *Bullying*

Dukungan Keluarga	<i>Bullying</i>										Total	P value	Koefisien Korelasi	
	Sangat rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi					
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
Tinggi	1	1,4	5	6,9	7	9,7	0	0	0	0	13	18,1		
Sedang	1	1,4	19	26,4	24	33,3	0	0	0	0	44	61,1	0,021	0,254
Rendah	2	2,8	10	13,9	3	4,2	0	0	0	0	15	20,8		
Total	4	5,6	34	47,2	34	47,2	0	0	0	0	72	100		

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan hasil tabulasi silang antara hubungan dukungan keluarga dengan kejadian *bullying* dengan presentase tertinggi adalah responden dengan dukungan

keluarga sedang dan *bullying* sangat rendah yaitu sebanyak 1 orang (1,4%). Hasil uji statistik *Kendal Tau* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,021 sehingga ($p < 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian *bullying*. Diketahui bahwa angka koefisien korelasi sebesar 0,254 yang artinya keeratan antara dua variabel dukungan keluarga dengan kejadian *bullying* pada remaja mempunyai tingkat hubungan yang lemah.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga pada remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta sebagian besar memiliki dukungan keluarga dengan kategori sedang sebanyak 44 orang (61,1%), sedangkan remaja dengan kategori tinggi sebanyak 13 orang (18,1%), dan dengan kategori rendah sebanyak 15 orang (20,8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta memiliki dukungan keluarga sedang. Yang dimana bisa dilihat ada beberapa siswa yang masih di antar dan di jemput oleh orang tuanya, dan siswa kebanyakan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan biaya tambahan untuk sekolah.

Dukungan keluarga yaitu proses dimana siklus hidup dimana sifat dan jenisnya berbeda dalam setiap tahapan. Pada umumnya, dukungan keluarga sangat bermanfaat sebagai alat untuk meningkatkan status kesehatan baik fisik maupun psikis didalam sebuah keluarga. Secara khusus, keberadaan dukungan dalam lingkungan keluarga dapat menurunkan angka mortalitas, karena dukungan keluarga berjalan efektif sehingga dapat menjaga kesehatan emosi, fisik maupun sifat kognitifnya (Friedman et al., 2010), Rivai'i (dalam Rahmawati, 2011), menyebutkan bahwa hubungan dekat seperti anggota keluarga dan teman-teman dekat lebih memungkinkan untuk memberikan dukungan. Hal ini dikarenakan akan ada nya tanggungjawab untuk mendukung, perhatian yang lebih besar dan adanya harapan timbal balik. Dengan demikian dapat di katakan bahwa keintiman hubungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap adanya dukungan keluarga inti. Keluarga yang berfungsi memiliki kompetensi yang baik pada pengasuhan remaja (Anglely et al., 2015). Anggota keluarga terutama orang tua mampu memberikan perlakuan pada anak sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya, siswa yang

mendapatkan dukungan sosial keluarga yang tinggi maka akan banyak mendapat kan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dari keluarga. Apabila dukungan emosional tinggi, individu akan mendapatkan motivasi tinggi dari anggota keluarga. Apabila penghargaan untuk individu tersebut besar, maka akan mendapatkan pujian. Apabila individu memperoleh instrument, akan mendapatkan fasilitas yang memadai dari keluarga. Apabila individu memperoleh informatif yang banyak, akan memperoleh nasihat sehingga individu tersebut menjadi lebih percaya diri dan mengetahui yang lebih baik tentang apa yang baik maupun hal yang salah.

2. Kejadian *Bullying* pada remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa remaja yang mengalami *bullying* yang paling banyak adalah remaja dengan *bullying* sebanyak 34 orang (47,2%), dan *bullying* sangat rendah sebanyak 4 orang(5,6%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta memiliki *bullying* kategori rendah. Yang mana bisa dilihat bahwa para siswa ketika waktu istirahat lebih memilih kegiatan seperti bermain catur atau bermain game di handphone dan pergi ke kantin maupun perpustakaan sekolah untuk mengisi waktu istirahat.

Hal ini sesuai dengan penelitian Yohana, (2015) yang berjudul “Gambaran Dukungan Keluarga Pada Remaja Pelaku Bullying” dimana pada penelitian tersebut Mayoritas responden memiliki perilaku *bullying* rendah dengan responden berjumlah 120 responden dan didapatkan hasil yang memiliki perilaku *bullying* rendah sebanyak 44 (36,66%), dan penelitian (Magfirah & Rachmawati, 2010) yang menunjukkan 35 (47,94%) responden memiliki perilaku *bullying* rendah dari 73 total responden yang ada, Penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan penelitian Pratiwi, (2016) yang menunjukkan bahwa perilaku *bullying* dalam kategori tinggi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan hasil tersebut, hal ini terkait dengan faktor lingkungan sekolah yaitu sekolah memberikan perhatian lebih terhadap kasus *bullying* yang terjadi di sekolah. Guru sangat peduli dan tanggap terhadap permasalahan yang terjadi antara para siswanya. *Bullying* adalah penyalahgunaan kekuasaan dari seseorang terhadap orang lain melalui perilaku agresif yang berulang. Bagi pelaku *bullying*, kekuasaan dapat timbul dari kekuatan fisik, dan kematangan, status tertinggi dalam kelompok, mengetahui kelemahan

anak lain, atau mengerahkan dukungan dari anak lain (Fortinash & Worret, 2014).

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian *Bullying* pada remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil uji statistik *Kendal Tau* dengan hasil perhitungan nilai *p value* sebesar 0,021 sehingga ($p < 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kejadian *bullying* pada remaja. Dari hasil penelitian terdapat hubungan positif yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah *bullying*, begitupun sebaliknya semakin rendah pengaruh keluarga maka semakin tinggi perilaku *bullying*. Siswa yang memiliki dukungan dari keluarga yang tinggi terutama dari orang tua cenderung lebih sedikit terlibat dalam *bullying*, baik sebagai pelaku maupun sebagai korban. Yang dimana sesuai yang didapatkan dari guru BK bahwa siswa yang melakukan *bullying* hanya sedikit dan kebanyakan melakukan kenakalan seperti mengejek teman dan siswa memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler dimana siswa lebih berfokus dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Anita. Sari & Supriyono, (2010) yang berjudul “Deskripsi Tentang *Bullying* pada Remaja di SMP Setia budhi semarang berdasarkan Dukungan Keluarga”, dimana menunjukkan anak yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki tingkat kecenderungan *bullying* lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan dukungan orang tua. Dimana dalam keluarga yang kurang harmonis dan jarang terjadi pertengkaran antara kedua orang tua serta kepada anak-anak ya, akan menjadikan anak terbiasa dengan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang tuanya kepada teman-temannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Novianti (2008 dalam Anita. Sari & Supriyono, 2010). rumah tangga yang di penuh kekerasan atau *bullying* yang dilakukan antara orang tua atau pada anak-anaknya jelas berdampak pada anak-anak ketika beranjak remaja, mereka belajar *bullying* adalah bagian dari dirinya sehingga hal yang wajar bagi dirinya melakukan *bullying* juga. Hal ini dipertrgas oleh pendapat Furhman (2009 dalam Anita. Sari & Supriyono, 2010).

Orang tua menjadi salah satu prediktor anak terlibat dalam tindakan *bullying* Kokkinos, (2013). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gao Yunjiao, Yu Yanping, Ng Ting Kin, (2013) yang menyatakan bahwa

fungsionalitas keluarga memiliki hubungan dengan perilaku menyimpang. Kurangnya keharmonisan anggota keluarga dan perhatian dari orang tua menjadi prediktor perilaku *bullying*, begitu juga sebaliknya. Keluarga yang berfungsi adalah keluarga yang mampu untuk memberikan kontrol sosial Gao Yunjiao, Yu Yanping, Ng Ting Kin, (2013) yang juga didukung teori yang menyebutkan bahwa perilaku *bullying* dipengaruhi oleh faktor personal yang salah satunya yaitu pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan perilaku seorang anak Anderson and Groves, (2013). Jenis pola asuh yang di pakai orang tua kepada anaknya dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya faktor pendidikan orang tua (Hurlock, 2011). yang dimana semakin tinggi pendidikan orang tua akan cenderung menerapkan pola asuh yang demokratis kepada anaknya.

Anak remaja yang terlibat perilaku *bullying* dan kurang mampu untuk mengatasi masalah tersebut dengan mandiri akan mudah merasa putus asa dan memilih menggunakan cara lain yang lebih singkat dalam memecahkan masalah tersebut, yang pada akhir membuat emosi anak tersebut labil, tidak peka dengan orang lain, dan memiliki perasaan rendah diri sehingga anak akan membutuhkan pengakuan atas dirinya. Yang juga dapat mempengaruhi perilaku anak ialah lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi keseharian anak tersebut misalnya seperti sekolah yang tidak relevan maupun kondisi kelas yang monoton sehingga anak akan lebih senang melakukan kegiatan di luar sekolah yang dapat memicu tindakan *bullying*. Dan faktor lingkungan seperti yang sempit kumuh dan anggota lingkungan sekitar yang berperilaku buruk (preman, dan penggunaan Narkoba dan rokok). yang dapat membuat anak merasa bahwa hal-hal tersebut biasa.

4. Keeratan Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian *Bullying* pada remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan keeratan hubungan dukungan keluarga dengan kejadian *bullying* pada remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dari hasil perhitungan koefisien korelasi yaitu 0,254. Dari hasil tersebut maka keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian *bullying* pada remaja termasuk kategori lemah karena nilai tersebut terletak pada rentang 0,20 – 0,399. Keeratan hubungan yang lemah antara dukungan keluarga dengan kejadian *bullying* pada remaja dimaknai bahwa semakin

tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah kejadian *bullying*, begitupun sebaliknya semakin rendah pengaruh keluarga maka semakin tinggi kejadian *bullying*, siswa yang memiliki dukungan dari keluarga yang tinggi terutama dari orang tua cenderung lebih sedikit terlibat dalam kejadian *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian *bullying* pada remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dengan *p value* sebesar 0,021, dukungan keluarga pada remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta masuk dalam kategori sedang sebanyak 61,1%, kejadian *bullying* pada remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta masuk dalam kategori *bullying* rendah sebanyak 47,2%, keeratan hubungan dukungan keluarga dengan kejadian *bullying* pada remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta masuk dalam kategori lemah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,254.

SARAN

Bagi orangtua siswa diharapkan nantinya dapat dijadikan sarana informasi tentang pentingnya dukungan keluarga yang baik, sehingga orangtua dapat lebih memberikan dukungan untuk anaknya. Bagi remaja diharapkan dapat mencegah kejadian *bullying* pada remaja dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah sedini mungkin. Bagi Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak sekolah dalam memberikan pendidikan terkait dampak dari *bullying* dan dapat meminimalisir terjadinya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. I. I., & Fatah, M. Z. (2022). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal ...*, 12, 863–870. <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/209%0Ahttp://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/download/209/304>
- Anderson, C. A., DeLisi, M., & Groves, C. L. (2013). *Subtracting from scientific knowledge about media effects*.
- Angley, M., Divney, A., Magriples, U., & Kershaw, T. (2015). Social support, family functioning and parenting competence in adolescent parents. *Maternal and Child Health Journal*, 19, 67–73.
- Arliman, L. (2015). *Komnas HAM dan Perlindungan Anak Pelaku Tindak Pidana*. Deepublish.
- Arofa, I. Z., Hudaniah, H., & Zulfiana, U. (2018). Pengaruh perilaku bullying terhadap empati ditinjau dari tipe sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT)*, 6(1), 74–92.
- Ayun, W. Q. N., & Masykur, A. M. M. M. (2019). The relationship between the perception of authoritarian parenting with bullying intentions in psychology students of 2018 Diponegoro University. *Jurnal Empati*, 7(4), 1235–1239.
- Choirunnisa, & Kudus, W. A. (2022). *Dampak Bullying Terhadap Psikologis Remaja Di Kecamatan Rangkasbitung*. 2(1), 205–218.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116–133.
- Diryono & Kamalah, A. D. (2021). Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Gambaran Dukungan Keluarga Pada Pasien Halusinasi: Literature Review. *Seminar Nasional Kesehatan, 2011, 2021*.
- Doyle, M., & Dolan, M. (2006). Evaluating the validity of anger regulation problems, interpersonal style, and disturbed mental state for predicting inpatient violence. *Behavioral Sciences & the Law*, 24(6), 783–798.
- Febriana Supyan, F., Sabriani Borualogo Prodi Psikologi, I., Psikologi, F., & Islam Bandung, U. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Sosial Korban Perundungan Siber pada Remaja SMA di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science, Vol 2 No 2*, 611–621. <https://doi.org/10.29313/bcps.v2i3.3719>
- Fortinash, K. M., & Worret, P. A. H. (2014). *Psychiatric mental health nursing*. Elsevier Health Sciences.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktek. *Jakarta: Egc*, 5–6.
- Gao, Y., Yu, Y., & Ng, T. K. (2013). A study on the moderating effect of family

functioning on the relationship between deviant peer affiliation and delinquency among Chinese adolescents. *Advances in Applied Sociology*, 3(03), 178.

Hanum, P., & Lubis, R. (2017). HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN DUKUNGAN KELUARGA LANSIA DENGAN KEJADIAN STROKE PADA LANSIA HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT HAJI ADAM MALIK MEDAN Support from the Elderly Families, Stroke in the Elderly with Hypertension. *Jumantik*, 3(1), 72–88.

Harnilawati, S. K. (2013). *Konsep dan proses keperawatan keluarga*. Pustaka As Salam.

Harnita, S. (2021). *Gambaran Engetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Alung Kabupaten Badung Tahun 2021*. 2010, 1–34. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/7612%0A>

Herawati, N., & Deharnita, D. (2019). Gambaran faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku bullying pada anak. *NERS Jurnal Keperawatan*, 15(1), 60–66.

Herman, H., Nurshal, D., & Oktarina, E. (2017). Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Smp Di Kota Padang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.677>

Hidayati, R. A. (2020). *Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Bully Pada Remaja Di Smp Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta*. http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/5082%0Ahttp://digilib.unisayogya.ac.id/5082/1/NASKAH_PUBLIKASI_RIZKI_ANDINI_HIDAYATI_201510201010_ILMU_KEPERAWATAN_S1_-rzkndini_h.pdf

Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Isnaeni, dkk. (2012). *Hubungan Dukungan keluarga Terhadap Respon Kecemasan Saat Operasi*. 9–33. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4_Chapter_2.pdf

Jannatung, A. M. I. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying pada remaja awal. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.

Keperawatan, S. (2016). *Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar*. <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/1763>

Khairunisa, K., Firman, F., & Riska, R. (2022). IMPLEMENTASI KONSELING MULTIKULTUR DALAM MENANGGULANGI BULLYING. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 97–103.

Kholifah, S. (2019). Pengaruh Bullying Terhadap Konsep Diri Remaja. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2), 100–106.

Kokkinos, C. M. (2013). Bullying and victimization in early adolescence: Associations with attachment style and perceived parenting. *Journal of School Violence*, 12(2), 174–192.

Kurniasari, A., Wismaayanti, Y., Irmayani, H., Widodo, N., & Susantyo, B. (2013). Survey Kekerasan Terhadap Anak Indonesia Tahun 2013. *Kementerian*

Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 1–13.

- Lestari, D. A. (2018). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku Bullying melalui interaksi teman sebaya pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Lyons, M., Brewer, G., Bogle, I., Castro Caicedo, J., Gaspar, M., Ghayda, C., Huelin, M., Wei Liang, T., & Centifanti, L. (2022). Barriers to bystander intervention in sexual harassment: the dark triad and rape myth acceptance in Indonesia, Singapore, and United Kingdom. *Journal of Interpersonal Violence*, 08862605211072150.
- Magfirah, U., & Rachmawati, M. A. (2010). Hubungan antara iklim sekolah dengan kecenderungan perilaku bullying. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 1–10.
- Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 26(1), 60–75.
- Mustafa, A. (1993). *Terjemahan Tafsir Al- Maragi 26* (B. Abubakar (ed.)). PT. Karya Toha Putra.
- Notoadmodjo. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Nunik Kusumawardani, R., Wiryawan, Y., Anwar, A., Handayani, K., Psi, S., Rofingatul Mubasyiroh, S., & SKM, M. S. (2015). Perilaku Beresiko Kesehatan Pada Pelajar SMP Dan SMA Di Indonesia. *Hasil Survey Nasional Kesehatan Berbasis Sekolah Di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI.
- Nur, R. O., & Budiman, A. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 968–974.
- Nursalam, 2016, metode penelitian, & Fallis, A. . (2013). HIV dan AIDS. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pratiwi, R. P. (2016). Hubungan Perilaku Bullying dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa kelas III SDN Minomartani 6 Sleman. *Basic Education*, 5(2), 141–151.
- RENI NOVITA SARI. (2014). *Hubungan Pemaafan Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Siswa Korban Bullying Di Smk Multi Mekanik Masmur Pekanbaru*. 1995, 9–23.
- Rosmawati, R. (2019). *PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK (PSIKOLOGI PERKEMBANGAN REMAJA)*. wahyu sari yeni.
- Samsudi, M. A., & Muhid, A. (2020). Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(02), 122–133. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i02.466>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25–32.
- Sari, A., & Supriyono, M. (2010). Deskripsi tentang bullying pada remaja di smp setiabudhi semarang berdasarkan dukungan keluarga. *Karya Ilmiah*.

- Sari, E. P. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 8(3), 1–10.
- Sari, S. K. (2020). Bullying Dan Solusinya Dalam Al-Qurâ€™an. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 1(1), 63–76. <https://doi.org/10.22515/ajipp.v1i1.2421>
- Sari, Y. Y. (2021). *Modul Pembelajaran Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Media Sains Indonesia.
- Sarita, U., Fithria, & Hidayati, H. (2021). Hubungan fungsi afektif keluarga dengan perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(2), 88–94. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/18510>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. PT. Alfabeta.
- Suwarjana, I. K. (2016). *Statistik kesehatan*. Penerbit Andi.
- Syahaeni, A. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 7(1), 61–76.
- UNICEF. (2020). BULLYING IN INDONESIA: Key Facts, Solutions, and Recommendations. *Unicef*, 1–4. [https://www.unicef.org/indonesia/media/5606/file/Bullying in Indonesia.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/5606/file/Bullying%20in%20Indonesia.pdf)
- Widiarta, M. B. O., & Megaputri, S. (2021). Dukungan keluarga berhubungan dengan perilaku sebagai bully pada remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(2), 323–334. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/7208>
- WULANDARI, D. K., & KHUSUFI, D. (2020). Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja: Literature Review. [http://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/1324%0Ahttp://repository.bku.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1324/Dian Khusufi W-1-39.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/1324%0Ahttp://repository.bku.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1324/Dian%20Khusufi%20W-1-39.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Yohana, P. (2015). *Gambaran Dukungan Keluarga Pada Remaja Pelaku Bullying*. Universitas Sumatera Utara.
- Zakiah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2018). the Impact of Bullying Againts Teen Development Victims of Bullying. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1, 265–279.
- Zakiah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2019). Dampak Bullying Pada Tugas Perkembangan Remaja Korban Bullying. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 265. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20502>
- ZAKIYAH, E. Z., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>



umisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta